



PERAN WALI MURID DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI PAUD DARUL HIKMAH BEKASI

Pratiwi Fajriah Jahroh ^{a,1}, Debibik Nabilah Fauziah ^{b,2}, Rina Syafrida ^{c,3}

^a Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ Pratiwifajriah0302@gmail.com; ² debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id; ³ rina.syafrida@fai.unsika.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Received : 2 September, 2021 Revised : 13 September 2021 Publish : 29 September 2021	Saat di masa pandemi virus corona, artikel ini memiliki alasan, khususnya untuk membahas tentang tugas gatekeeper dalam pembelajaran berbasis web untuk remaja di PAUD Darul Hikmah Bekasi. Untuk mengumpulkan data, penulis esai melakukan eksplorasi subjektif ekspresif, yang digunakan untuk menggambarkan atau memperjelas suatu peristiwa karena tergantung pada kenyataan saat ini di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap item yang akan diteliti. Penelitian ini untuk melihat sebagian dari tulisan yang membahas tentang pembelajaran internet, tugas pendidik untuk membimbing, dan tugas pengajar pada sistem sitem pendidikan dilembaga pengajar. Hasil utama dari artikel ini adalah untuk menampilkan kebutuhan untuk lebih siap melihat bagaimana inklusi orang tua seharusnya dan bekerja dengan instruktur sehingga anak-anak dapat terus mendapatkan pembelajaran internet yang ideal di PAUD Darul Hikmah Bekasi. Pendidik dan pengasuh siswa sangat membutuhkan tanggung jawab dan korespondensi yang jelas antara satu sama lain sehingga wali memahami prestasi yang harus diciptakan oleh siswa dan program sekolah yang dicapai dengan tepat.
<i>Kata kunci:</i> Pembelajaran daring; Pendidikan anak usia dini; Pandemi;	ABSTRACT When in the Time of the Coronavirus pandemic, this article has a reason, specifically to talk about the job of gatekeepers in web based learning for youth at PAUD Darul Hikmah Bekasi. To gather data, the essayist conducts expressive subjective exploration, which is utilized to portray or clarify an occasion as it depends on current realities in the field without giving certain treatment to the item to be examined. This examination is to take a gander at a part of the composing inspects web learning, the work of understudy watchmen in sustaining, work educators in the learning framework in schools. The essential delayed consequence of this article is to include the need to all the more promptly perceive how parental inclusion ought to be and work with instructors so kids can keep on getting ideal internet learning at PAUD Darul Hikmah Bekasi. Educators and watchmen of understudies truly need responsibility and clear correspondence between one another so that guardians comprehend the accomplishments that should be created by understudies and school programs are accomplished appropriately.
<i>Keywords:</i> <i>online learning;</i> <i>early childhood education;</i> <i>pandemic;</i>	



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia sedang berjuang melawan musuh yang tidak terdeteksi, khususnya infeksi (Coronavirus) yang menjadi topik perdebatan hangat diskusi melalui media cetak dan komputerisasi. Di Indonesia sendiri tercatat per 21 Juli 2020 penyakit tersebut telah menginfeksi delapan puluh sembilan ribu delapan ratus enam puluh sembilan manusia serta empat ribu tiga ratus dua puluh korban meninggal dunia, serta total yang pulih empat puluh delapan ribu empat ratus enam puluh enam (Covid19.go.id, 2020). Sampai saat ini infeksi tersebut masih berlangsung serta belum membuahkan hasil untuk dapat diatasi, hal tersebut menyebabkan metode pendidikan beralih menjadi metode online (Choerotunnisa, 2020). Keadaan yang tidak terduga ini seiring dengan merebaknya penyakit Coronavirus tentunya membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk bidang keuangan, sosial, sosial, dan tentu saja yang paling penting bagi kita adalah bidang sekolah.

Berbagai cara ditempuh pemerintah Indonesia untuk memutus jaringan penularan infeksi ini. Salah satunya adalah di area instruksi. Pendeta Sekolah dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan dua metodologi melalui Bundaran Nomor. 3 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) dan Bundaran Nomor. 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) . Metodologinya adalah belajar di rumah atau biasa disebut Gaining From Home secara online yang diselesaikan dengan bantuan web.

Program tersebut pastinya semata-mata berpengaruh terhadap tenaga pendidik serta peserta didik, tetapi Wali Murid di PAUD Darul Hikmah Bekasi mendapat imbasnya, untuk meningkatkan perannya dalam penerapan bimbingan secara online.

Mulanya, orang tua berperan dalam mengarahkan mentalitas seperti instruksi yang ketat dan semua rutinitas positif sepanjang kehidupan sehari-hari, kecuali mencari pembelajaran internet, tentu saja, pekerjaan mereka menjadi lebih luas dan mendasar karena mereka harus menjadi sekutu sekolah.

Ini sama sekali bukan masalah sederhana untuk semua komponen pengajaran, tidak terkecuali wali murid saat menjalani kemajuan metode pendidikan berbasis web. Metode pendidikan semestinya *eye to eye* ditransformasikan menjadi pembelajaran internet. Kehadiran adaptasi berbasis web benar-benar mewakili beberapa hambatan, dari tidak tawaran menggunakan teknologi sampai terkendala material dalam saldo kuota internet yang tersedia di gadgetnya di masa pandemi, wali murid hanya memenuhi kebutuhan anak yang sebenarnya.

Penelitian ataupun kajian mengenai peran Wali Murid di PAUD Darul Hikmah pada keadaan wabah saat ini belum banyak dilakukan, jadi selidiki lebih lanjut untuk membuat data ekstensif yang diidentifikasi terhadap keikutsertaan peran wali murid terhadap pembelajaran murid selama pembelajaran daring di PAUD Darul Hikmah Bekasi. (Muhamad & Yuliejantiningih, 2020) menemukan beberapa rintangan, khususnya kesediaan tenaga pendidik, orang tua, ekonomi, sarana pembelajaran, dan sudut pendidikan.

Hambatan kendala yang sama didapat oleh (Satrianingrum & Prasetyo, 2021), khususnya: kantor dan yayasan, kontras dalam suasana belajar, akses web, kesulitan dalam mengamati perkembangan anak sehingga pengajar merasa tidak sebeb di kelas.

Penelitian yang dilakukan di PAUD Darul Hikmah di Bekasi menggunakan jenis kualitatif dimana analisis datanya menekankan pada data-data hasil wawancara.

Pendekatan ini dipilih karena ingin mengetahui signifikansi hubungan antara variabel Peran wali murid dengan variabel perkembangan pembelajaran Daring. Populasi pada riset ini merupakan seluruh wali murid serta peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini Darul Hikmah di Kabupaten Bekasi sebesar 32 responden dengan sampel berjumlah 20 wali murid serta peserta didik. Variabel pada riset yang dilakukan berjumlah dua, yaitu Pembelajaran daring dan variabel Peran Wali murid. Informasi yang dimanfaatkan pada riset ini merupakan informasi yang berhubungan dengan peran wali murid serta informasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring di PAUD Darul Hikmah Kab. Bekasi. Metode akumulasi informasi untuk informasi wali murid dengan teknik wawancara. Metode akumulasi informasi untuk informasi pembelajaran daring di PAUD Darul Hikmah dengan cara teknik observasi. Alat dimanfaatkan pada riset yang dilakukan terdapat 2 cara antara lain; angket untuk akumulasi informasi berkaitan peran wali murid serta penuntun observasi untuk akumulasi informasi berkaitan dengan pembelajaran daring di PAUD Darul Hikmah Kab. Bekasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Riset yang dilakukan bermaksud untuk mengkaji keterkaitan, petunjuk keterkaitan, serta banyaknya keterkaitan di sela-sela peran wali murid melalui pembelajaran daring di PAUD Darul Hikmah di Kabupaten

Bekasi. Uraian informasi perolehan riset yang telah dilakukan memperlihatkan nilai Peran wali murid yaitu 105,43, nilai terendah Sembilan puluh delapan serta nilai tertinggi sebesar seratus sebelas. Peran wali murid terbesar diposisi kriteria sedang, berjumlah 20 wali murid atau 83,77 % berdasarkan keseluruhan sampel.

Untuk melihat besarnya hubungan antara peran wali murid dengan pembajaran daring anak di PAUD Darul Hikmah di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa perolehan media adalah 0.697, hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian wali murid melalui pertumbuhan norma-norma kepercayaan memiliki keterkaitan sangat tinggi

Hasil akhir menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan positif antara kepedulian wali murid dalam pembelajaran daring anak usia dini di PAUD di Wilayah Desa Sukalaksana Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi melalui petunjuk keterkaitan yang cukup besar.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pembelajaran Daring Anak Usia Dini

Family adalah wadah pelatihan utama dalam dunia siswa (Hasbi, 2021). *Family* diandalkan untuk mengatasi setiap masalah anak-anak dan memberikan perhatian dan pendidikan terbaik. Sebagai pencapaian yang signifikan dalam perkembangan pribadi siswa, *family* dapat mewujudkan lingkungan bersahabat (Gade, 2012). Hal tersebut dapat terlaksana jika ada koordinasi serta korespondensi dapat diterima serta konsisten di sela-sela wali murid serta murid.

Dalam penelitian ini ada beberapa wawancara untuk dijadikan hasil dari penelitian karya tulis, bentuk wawancara terhadap wali murid mengenai

pembelajaran daring di rumah yang dibimbing oleh wali murid pertanyaan wawancaranya ialah tentang 1. Bagaimana anak memahami materi pelajaran dengan baik selama proses belajar dari rumah (daring), 2. Dapatkah menggunakan perangkat pembelajaran daring dengan baik (laptop, HP, Aplikasi belajar), 3. Optimalkah dalam menggunakan media dan sumber belajar daring dengan baik, 4. Apakah kondisi lingkungan di rumah mendukung konsentrasi belajar anak?, 5. Apakah pihak sekolah memberikan pendampingan yang cukup kepada wali murid?, 6. Apakah di luar situasi darurat seperti saat ini, proses belajar dari rumah seperti ini, proses belajar dari bisa diterapkan di masa mendatang?

Dari beberapa pertanyaan wawancara di atas peneliti merumuskan sebuah jawaban yang kongkrit dengan jumlah hasil dari pernyataan dan jawaban dari wali murid. Diantaranya, “anak saya memahami materi pelajaran namun dibutuhkan bimbingan ekstra dari saya” ujar Ibu Yanti wali murid dari Triyana siswi PAUD Darul Hikmah Bekasi. “Kondisi di rumah mendukung konsentrasi walaupun hanya pagi, karena bila sudah siang banyaknya aktifitas yang dilakukan wali murid selain menurus rumah, ujar fachriatun ibu dari Shabira salah satu siswi PAUD Darul Hikmah Bekasi. “saya menerima dengan kondisi pandemi seperti ini dengan dilakukannya pembelajaran daring, tapi pembelajaran daring ini tidak optimal untuk dilakukan terus menerus di dunia pendidikan khususnya PAUD” Ujar ibu Khodijah wali murid dari Ibnu Batutah siswa PAUD Darul Hikmah Bekasi.

Sesuai (Maftunah, 2013) kewajiban pembimbing bahwa wali murid harus menyelesaikan memasukkan, menjaga serta mendidik siswa, memenuhi kebutuhan baik jasmani serta rohani. Wali murid juga wajib menunjukkan banyak hal, seperti agama, pengetahuan, dan keterampilan kepada anak-anak sehingga mereka bebas dan

membantu banyak orang.

Sesuai (Jailani, 2014) wali murid harus tahu tentang kewajiban besar mereka untuk memberikan instruksi dan membimbing anak-anak mereka. (Wahy, 2012) mengklarifikasi bahwa informasi dan kemampuan wali dalam mendidik anak harus terus ditingkatkan dengan menggali informasi yang relevan baik dalam media cetak ataupun digital.

Wali Murid memiliki kendala pada keikutsertaan dalam membimbing siswa di masa virus corona, yang disebabkan karena penyesuaian sistem pendidikan menjadi online. Sebagaimana penelusuran dari (Pebriyanti, 2020) membuktikan wali murid tidak dapat membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam menyelesaikan tugas dari pengajar secara online semestinya dikerjakan di rumah, mengingat kesibukan ibu dalam menyelesaikan pekerjaan keluarga membuat sulit bagi seorang ibu untuk mengarahkan anak.

Strategi baru dari pendeta pelatihan dalam hal belajar dari rumah mendorong wali murid untuk menunjukkan kepada siswa agar terus membimbing siswa ketika mendapatkan pembelajaran serta tugas-tugas secara daring.

Peran Wali Murid Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media adalah salah satu komponen komunikasi yang dapat menghubungkan pesan dari seorang guru kepada siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Syafriada et al., 2020)

Oleh sebab itu di dalam dinamika pandemi saat ini perhatian keterkaitannya dengan wali murid dan lingkungan di rumah sangat berpengaruh dalam proses belajar daring. Salah satu modelnya adalah pengasuhan yang mempengaruhi

persiapan skolastik dan sosial anak (Viandari & Susilawati, 2019).

Menegaskan bahwa wali murid di PAUD Darul Hikmah adalah garda terdepan dan utama bagi anak-anak mereka dalam pembelajaran berbasis web. Anak-anak muda meniru apa yang mereka lihat dan mencari cara untuk menyadari apa yang dapat diterima dan apa yang tidak. Hal ini menuntut para binaan PAUD Darul Hikmah Bekasi menjadi panutan bagi siswa serta memberikan bimbingan berkualitas terhadap siswa dengan menghadirkan agama, menjadi berguna, sah, terlatih, dan hal-hal bermanfaat lainnya. Tugas penjaga siswa di atas sangat erat kaitannya dengan pertimbangan, keamanan, dan masa kanak-kanak anak muda, namun tampaknya belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Dengan cara ini, diperlukan energi kerjasama antara wali dan pendidik seperti halnya sekolah.

Peran Guru Dalam Pembelajaran

Pendidik sebagai wali murid bertugas membimbing siswa. “Di sekolah, pendidik harus memiliki pilihan untuk menjadikan dirinya sebagai penjaga kedua bagi siswa” (Darmadi, 2015). Mengingat Undang-Undang Tidak Resmi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pengajar Pasal 1 ayat (1): “Instruktur adalah instruktur mahir dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, survei, dan menilai siswa di sekolah pemuda melalui pelatihan konvensional, instruksi dasar, dan sekolah opsional.”

Menurut (Rohmawati, 2015) penyebab utama di pelatihan adalah terdapat tenaga pendidik berfungsi dalam mewujudkan untuk mendapatkan pendidikan. Dengan tujuan pendidik berfungsi dalam pencapaian pembelajaran di sekolah untuk

mencapai tujuan instruktif, khususnya pelatihan masa goden age.

Mengajar juga memiliki makna yang luas. Pendidik secara eksplisit harus mempertimbangkan dalam mengajarkan bagaimana PAUD di sekolah, kemudian, maka instruktur sebagai panutan serta inspirasi, sedangkan sebagai demonstrator berarti instruktur memperlihatkan untuk siswa hampir semua hal yang diingat untuk disadari sehingga anak-anak memahaminya. Alasan untuk tindakan dan sesuatu sebelum atau di sekitar anak, sedangkan menjadi inspirasi berarti pendidik mendukung anak agar anak melakukan latihan belajar dan didorong untuk menunjukkan kemampuannya.

Kemudian, pada saat itu pendidik sebagai fasilitas serta penengah, dimana fasilitator adalah instruktur yang bekerja dengan siswa dalm pendidikan misalnya memberikan perantara pendidikan, mengatur jenis latihan serta wadah latihan yang diselesaikan, sedangkan arbiter, Lebih tepatnya instruktur menjadi perantara dan penyemangat anak-anak dalam melakukan latihan dan mengatasi masalah. Pada akhirnya, mengamati dan memperhatikan kemampuan atau perkembangan anak, pekerjaan ini merupakan tugas pendidik dari jam sistem pendidikan hingga berakhirnya pendidikan dilakukan, mengingat peningkatan siswa begitu penting, sangat diperlukan wali murid dan anak untuk melihat apakah kemajuan anak itu baik atau tidak.

Belajar tidak selalu berkaitan dengan praktik yang diselesaikan dengan siswa di sekolah, belajar melewati fase mulai dari penyusunan, pelaksanaan, hingga kemajuan atau kemajuan. Ini disebut juga program pendidikan dewan, dengan alasan bahwa program pendidikan dibuat dari beberapa rencana pembelajaran yang telah disusun.

Masa golde age melalui latihan yang menyenangkan, khususnya bermain.

(Holis, 2016) menjelaskan bahwa latihan bermain merupakan latihan wajib di TK, disebabkan siswa memahami sambil bermain. Sesuai diutarakan (Kristanto et al., 2011) arti penting belajar siswa terbantu melalui bermain atau sebagai standar bermain sambil belajar, khususnya siswa bermain dengan pendamping dimana permainan dibuat oleh instruktur sebagai pertemuan untuk anak-anak dalam memperoleh informasi bahwa anak-anak tidak memiliki ide foggiest.

(Rozalena & Kristiawan, 2017) menyebutkan bahwa pendidikan PAUD menggabungkan latihan identik serta kemajuan siswa dalam menyiapkan informasi baru untuk diberikan kepada anak-anak. Jadi pembelajaran remaja harus memiliki komponen bermain yang diselenggarakan oleh instruktur untuk lebih mengembangkan kemajuan remaja.

Berdasarkan sebagian uraian di atas, sangat terlihat bahwa tugas pengajar di PAUD Darul Hikmah Bekasi adalah sebagai wali murid yang membimbing anak-anak dalam mengembangkan kapasitas atau kemampuannya, tidak mengabaikan untuk membina semua bagian dari mereka, di mana pembelajaran masa golde age memiliki aturan bermain merupakan pembelajaran, sebab masa golden age belajar melalui pengalaman dan semua yang ditemukan siswa dalam keadaan mereka saat ini.

KETERLIBATAN WALI MURID SELAMA PANDEMI COVID-19

Pengajaran merupakan kewajiban ekologis antarlain menjadi wali murid, pendidik, dan daerah setempat. Kolaborasi antara ketiga komponen tersebut menjadi perhatian utama sejauh bekerja pada sifat persekolahan di Indonesia (Wortham, 2012). Pendamping siswa mempunyai komitmen untuk menempatkan anak-anaknya

di organisasi formal dan non-formal dan terus mengambil bagian penting dalam mendidik dan mengarahkan mereka sehingga mereka dapat dikenal di kemudian hari.

Pandemi virus corona sejauh yang kita ketahui mempengaruhi semua bidang, termasuk pelatihan, khususnya pengajaran masa golde age, di mana sebelum wabah siswa dapat bermain serta bertemu dengan instruktur dan teman-teman mereka di sekolah, meskipun saat wabah ini muncul mengubah pembelajaran PAUD menjadi pembelajaran internet (di web).

Keikutsertaan wali murid dalam pelatihan tentu diperlukan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya di bidang PAUD yang merupakan wadah untuk mendorong perkembangan dan kemajuan generasi golden age. Hubungan yang baik antara wali murid dan sekolah, adalah sesuatu yang harus dipikirkan.

Wali Murid adalah yang terdepan dalam pendidikan anak-anak karena komitmen yang signifikan harus dilakukan. Hal ini telah dirujuk dalam pengaturan otoritas publik sehubungan dengan Kerangka Persekolahan Umum, khususnya UU no. 20 Tahun 2003, dalam pasal 7 ayat 1 ditegaskan bahwa wali murid berperan menentukan satuan persekolahan dan memperoleh data tentang kemajuan anak yang telah dicapai. Di masa pandemi virus Corona, wali murid berperan penting dalam mendukung kesadaran anak-anak sehingga menjadi kekhawatiran besar yang harus dirasakan. Peran wali murid dalam pembelajaran di masa pandemi ini seharusnya bisa dilakukan secara berbeda (Muhamad & Yuliejantiningih, 2020) meskipun hanya dilakukan di rumah melalui sistem secara online (di situs web).

Di masa pandemi ini, peran wali murid dapat ditunjukkan dengan kerja sama antar pengajar yang harus terus berjalan dan lebih luar biasa namun memiliki

keterbatasan disebabkan menggunakan media online. Pada saat ini, wali murid benar-benar sumber utama data yang diidentifikasi dengan peningkatan pembelajaran siswa serta hambatan yang dialami.

Untuk mengatur korespondensi berkualitas, wali murid serta pendidik dapat memanfaatkan situs sekolah atau menggunakan aplikasi yang berbeda. Sejauh korespondensi ini, wali murid harus berterus terang kepada pendidik dalam hal pendidikan siswa selama di rumah agar sekolah dapat terus memeriksa dengan tepat dan memberikan bantuan yang sesuai sehingga sifat belajar di rumah dapat terwakili dan tetap terjaga berkualitas (Wahyuni, 2020).

KESIMPULAN

Merujuk dari perolehan riset serta diskusi berdasarkan tujuan riset, maka ditetapkan fungsi wali murid dalam pembelajaran daring di PAUD Darul Hikmah Bekasi telah diterapkan secara benar. Wali murid selalu mendorong serta memeriksa skedul belajar siswa di setiap harinya. Wali murid juga menumbuhkan pengetahuan watak siswa misalnya mandiri, tanggungjawab serta disiplin. Fungsi wali murid dalam membimbing pembelajaran daring sudah cukup baik. Meskipun di tengah kesibukan harian mengurus rumah tangga akan tetapi tidak mengalami kendala dalam mengontrol peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Ada sebagian wali murid tidak dapat mendampingi peserta didik disebabkan tidak mengerti dalam materi belajar jarak jauh dan tidak paham akan teknologi, sehingga dibantu oleh kakak dan tetangga atau sodara dekat rumahnya.

Metode wali murid menyampaikan pembahasan dalam belajar jarak jauh dengan sepemahaman yang didapatkan. Wali murid tidak menerapkan cara beragam

pada aktivitas pendampingan belajar siswa, disebabkan wali murid di PAUD Darul Hikmah Bekasi belum mengerti terhadap teknik pengajaran lazimnya dilakukan tenaga pendidik dalam mengajar. Wali murid memberikan motivasi agar anaknya semangat belajar dengan memberikan pujian dan hadiah.

Selain ada yang memberikan hadiah, ada beberapa wali murid menerapkan hukuman jika peserta didik tidak benar dalam kegiatan belajar jarak jauh berupa nasihat. Ada beberapa rintangan wali murid dalam pembelajaran jarak jauh. Rintang sering dikemukakan oleh wali murid misalnya minimnya fasilitas dalam mendorong pembelajaran daring di rumah. Bimbingan dengan memanfaatkan internet seperti ini membutuhkan koneksi jaringan yang stabil terkadang di beberapa spot rumah wali murid minim akan signal yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran daring, dan yang lebih krusial lagi adalah ketidakadaanya kuota internet yang dimiliki dan mereka merasa terbebani, karena harus bergantian dengan sanak saudara. Selain itu, ada beberapa wali murid yang mengatakan belum mengerti terhadap bahan ajar di PAUD.

REFERENSI

- Ahsani, E. (2020). Sistem wali dalam mengajar dan mengajar anak-anak di rumah menjadi terbiasa selama pandemi Coronavirus. In : *Buku Harian Al-Athfal* (3(1), pp. 37–46).
- Amin, M. (2015). Profil paguyuban penjaga di persekolahan anak usia TK. . . *Logical Diary of Vision*, 10(1), 9–20.
- Atsani, L. G. (2020). Perubahan media pembelajaran selama pandemi virus corona. Al-Hikmah. *Jurnal Evaluasi Islam*, 1(2), 44–54.
- Choerotunnisa, V. (2020). *Ditengah Pandemi Mahkota, Pikiran Kreatif Instruktur Sangat Mendukung Pembelajaran*. <https://siedoo.com/https://siedoo.com/berita-30188-di-tengah-pandemi-Covid-instruktur-imajinasi-tetap-support-learning/>
- Covid19.go.id. (2020). *Informasi Diseminasi*. <https://covid19.go.id/>
- Creeks, J. (2011). *Metode yang terlibat dengan Pemeliharaan*. Perpustakaan Mahasiswa.

- Darmadi, H. (2015). *Kewajiban, pekerjaan, kemampuan, dan kewajiban menjadi pendidik ahli. Buku Harian Instruksi* (13(2)). Buku Harian Instruksi.
- Diadha, R. (2015). *Inklusi Wali di Sekolah TK. Edusentris*. 2(1), 61–71.
- Erdianti, R. N., & Hidayah, N. P. (202 C.E.). *Cobalah untuk tidak membiarkan anak-anak menjadi korban pandemi virus Corona yang ditutup-tutupi*. <https://www.unicef.org/>: [https://www.unicef.org/Indonesia/id/official-statement/don't-leave-kids-alone-menutupi-korban-pandemi-Coronavirus](https://www.unicef.org/Indonesia/id/official-statement/don't-leave-kids-alone-menutupi-korban-pandemi-coronavirus)
- Fedynich, L. V. (2013). *Mendidik melewati pemisah wali kelas: Kelebihan dan kekurangan pembelajaran digital* (13th ed.). Buku Harian Metode Pengajaran Informatif. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1060090>
- Fore, H. (2020). *Cobalah untuk tidak membiarkan anak-anak menjadi korban pandemi virus Corona yang ditutup-tutupi*. <https://www.unicef.org/>: [https://www.unicef.org/Indonesia/id/official-statement/don't-leave-kids-alone-menutupi-korban-pandemi-Coronavirus](https://www.unicef.org/Indonesia/id/official-statement/don't-leave-kids-alone-menutupi-korban-pandemi-coronavirus)
- Gagne, R. M., Bet, W. W., Golas, K. C., Keller, J. M., & D, R. J. (n.d.). *Standar rencana pendidikan, versi kelima*. 44(2), 44–46. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pfi.4140440211>
- Kebudayaan, P. S. dan. (2020). *Dinas Persekolahan dan Kebudayaan Kenalkan Web Information Portion Help Strategy 2020*. <https://www.kemdikbud.go.id/fundamental/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-strategy-bantuan-kuota-information-web-2020>
- Komitmen, T. H., Mustaji, & Bachri, B. S. (n.d.). *Kesulitan dan Pengaturan Pembelajaran Elektronik pada Ponsel. Dalam K. A. Persichitte, A. Suparman, dan M. Spector (Eds.), Inovasi Instruktif untuk Bekerja pada Kualitas dan Akses pada Skala Seluruh Dunia*. Springer Global Distributing AG. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5>
- Lagu, M., & Sandra, C. (2012).). Pendamping dalam pembelajaran: Komitmen sekolah dengan wali, keluarga, dan jaringan di Selandia Baru. *School People Group Diary*, 10(1), 9–20.
- Meladina, & Zaswita, H. (2020). Mengungkap Wawasan tentang Status dan Masalah Pelajar EFL untuk Menghadapi Pembelajaran berbasis Web di Masa Pandemi. *Tamaddun Life*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.142.04>
- Muhdi, N., & Yuliejantiningasih, Y. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Web di Persekolahan Remaja Selama Pandemi Corona. *Buku Harian Sekolah Pemuda*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.142.04>
- Rumah, R. (2012). *Kesalahan TIK di masa muda: Pertentangan dari teori, metode pengajaran, dan eksplorasi formatif* (1s Edition). Dalam S. Suggate dan E. Reese (Eds.), *Diskusi Kontemporer di Sekolah dan Kemajuan Pemuda*.
- Syafrida, R. R. E., T, K. L., & Permana, H. (2020). *Pengembangan media CB Circle tentang latihan motorik kasar anak selama belajar dari rumah* 5(2),85-96. 5(2), 85–96.